

## **Pengembangan Instrumen Minat dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Peserta Didik Kelas 3 dan 4 SD/MI**

**<sup>1</sup>Irma Nur Af'idah\* dan <sup>2</sup>Teguh Arik Yuanto**

<sup>1</sup>Institut Pesantren Mathali'ul Falah Pati, <sup>2</sup>SMKN 1 Cluwak Pati

\*Email korespondensi: [irmanurafidah@ipmafa.ac.id](mailto:irmanurafidah@ipmafa.ac.id)

### ***Abstract***

*This study aims to measure the interest of students in English lessons class III and IV SD Kanisius Mangunan Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. The method used in this study is a research and development method. Determination of the sample in this study using random sampling techniques with the analysis used is factor analysis. Data collection techniques used were questionnaire / questionnaire. The measuring instrument used is a Likert scale, validity test and data reliability test. The testing of English interest instruments was tested on grade III and IV students of SD Kanisius Mangunan Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. The instrument consisted of 5 indicators and 26 items. The results of the analysis of the indicators obtained by KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) of 0.676 and Barlett's Test of 0.000. . The number of variants in the factor analysis formed 5 factors and the total cumulative variance was 55.97%. Of the 26 test items, only 10 items of scientific attitude assessment instruments that meet these five factors. Reliability analysis with the number of items 10 obtained Cronbach Alpha coefficient of 0.546. These results indicate that learning English for grades 3 and 4 at Kanisius Berbah Elementary School, Sleman, can be done well, because almost all students like learning English even though there are still some students who have absolutely no interest and enthusiasm in learning about the subject this lesson.*

**Keyword:** *The measuring instrument, interest of students, English*

### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengukur minat peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris kelas III dan IV SD Kanisius Mangunan Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode research and development (R&D). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling dengan analisis yang digunakan adalah analisis faktor. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner / angket. Alat ukur yang digunakan yaitu skala Likert, uji validitas dan uji reliabilitas data. Pengujian instrumen minat Bahasa Inggris diujikan kepada peserta didik kelas III dan IV SD Kanisius Mangunan Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Instrumen ini terdiri dari 5 indikator dan 26 butir soal. Hasil analisis pada indikator diperoleh KMO (Kaiser-Meyer-Olkin) sebesar 0,676 dan Barlett's Tes sebesar 0,000. Koefisien MSA (Measure of Sampling adequacy)*

*pada korelasi anti image, menunjukkan bahwa semua variabel lebih besar dari 0,5 sehingga data dapat dianalisis lebih lanjut. Jumlah varian pada analisis faktor membentuk 5 faktor dan varians kumulatif total sebesar 55,97%. Dari 26 item tes, hanya 10 item instrumen penilaian sikap ilmiah yang memenuhi lima faktor tersebut. Analisis reliabilitas dengan jumlah item 10 diperoleh nilai koefisien Cronbach Alpha sebesar 0,546. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris kelas 3 dan 4 di Sekolah Dasar Kanisius Berbah Sleman sudah dapat dilakukan dengan baik, karena hampir seluruh peserta didik menyukai pembelajaran Bahasa Inggris tersebut walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali tidak memiliki minat dan semangat belajar terhadap mata pelajaran ini.*

**Kata kunci:** instrumen penilaian, minat peserta didik, Bahasa Inggris

## A. Pendahuluan

Belajar erat kaitannya dengan sebuah pendidikan, baik pendidikan secara formal, nonformal, maupun informal. Para ahli memandang bahwa belajar merupakan proses perubahan manusia ke arah dan tujuan yang lebih baik dan bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain (Noviyana, 2019). Adapun dalam sebuah pembelajaran di dalam pendidikan formal terdapat unsur utama yakni peserta didik dan pendidik. Pendidik harus mampu memberikan pancingan dan dorongan agar peserta didik yang tidak memiliki keinginan belajar yang kuat menjadi ingin belajar dan memiliki rasa keingintahuan dalam sebuah pembelajaran.

Salah satu pendorong yang menjadi kunci menuju kesuksesan dalam pembelajaran adalah minat dari orang-orang yang sedang belajar itu sendiri. Minat (Usman, 2003) merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap gaya belajar seseorang, sebab dengan minat yang dimiliki tersebut ia akan melakukan sesuatu dengan semangat yang tinggi. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat adalah keingintahuan dan ketertarikan terhadap pengalaman-pengalaman baru dan lebih luas (Silvia, 2006).

Minat juga didefinisikan oleh Crow & Crow (1984) sebagai suatu kecenderungan untuk bertingkah laku yang berorientasi pada objek, kegiatan, atau pengalaman tertentu, dan kecenderungan tersebut antara satu individu dan individu yang lain intensitasnya tidak sama. Selanjutnya minat dalam Kamus Psikologi (melalui Mardapi, 2017) adalah sebagai suatu keinginan seseorang untuk

memberikan perhatian secara khusus mengenai suatu hal seperti orang, aktivitas, dan tujuan.

Minat menjadikan seseorang memiliki sebuah motivasi untuk melakukan kegiatan yang disenangi, seperti pada seorang peserta didik yang memiliki suatu minat terhadap suatu mata pelajaran tertentu, Ia pasti akan selalu belajar dan semangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, para peserta didik harus memiliki minat terhadap pembelajaran, terutama dalam pembelajaran formal. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Usman (2003) bahwa minat dapat membuat kondisi pembelajaran yang efektif. Adapun guru selaku fasilitator juga harus berperan aktif untuk menciptakan iklim yang dapat dijadikan katalisator berkembangnya lingkungan belajar dan penegakan disiplin (Sasmita, 2018), sehingga membuat peserta didik terdorong untuk melakukan pembelajaran yang lebih giat lagi.

Minat harus dibangun oleh setiap peserta didik, karena akan mampu meningkatkan prestasi dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran, begitupun minat dalam belajar Bahasa Inggris (Apriani, 2021). Minat termasuk ke dalam kemampuan afektif. Kemampuan afektif diklasifikasikan ke dalam lima jenis (Mardapi, 2017) yakni: sikap, minat, konsep diri, nilai, dan karakter.

Bahasa Inggris menjadi sebuah bahasa yang harus dikuasai setiap insan yang ingin mengembangkan sayapnya di kancah internasional, sebab Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sudah tidak dipertanyakan lagi kedudukannya. Di Indonesia sendiri Bahasa Inggris termasuk ke dalam salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap peserta didik mengingat penting dan manfaat yang dimiliki dalam segala bentuk pembelajaran, misalnya artikel dan buku-buku dalam Bahasa Inggris. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Inggris dimulai sejak dini yakni sejak kelas 1 Sekolah Dasar, sehingga diharapkan agar peserta didik sudah dapat menguasai Bahasa Inggris sejak ia lulus dari Sekolah Dasar tersebut.

Adapun penelitian ini mencoba untuk mengetahui seberapa besar minat peserta didik kelas III dan IV Sekolah Dasar Kanisius Mangunan Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta. Dengan adanya evaluasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran yang lebih baik. Evaluasi sejatinya mampu

mendorong peserta didik untuk lebih giat lagi belajar serta mendorong guru untuk lebih meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas peserta didik (Ndiung, 2020). Oleh karena itu pengembangan instrumen ini sangat dibutuhkan agar diperoleh lagi kualitas dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Faktor utama yang mempengaruhi minat pembelajaran bahasa Inggris antara lain disebabkan karena berbagai hal. Beberapa permasalahan yang biasa ditemukan diantaranya yakni minat seorang peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Inggris itu sendiri, sarana pembelajaran kemampuan guru, kemampuan rata-rata peserta didik rendah, peserta didik yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas, dan seringkali bahasa Inggris masih dianggap sukar (Ariastuti, 2014). Dalam permasalahan yang telah ditemukan tersebut, guru harus memberikan motivasi yang cukup dan bisa secara pelan-pelan mengubah pola pikir dari peserta didik.

Sekolah Dasar ini dipilih karena memiliki latar belakang yang berbeda dari sekolah biasanya, yakni sebuah sekolah dasar berbasis lingkungan sehingga pembelajaran dan lingkungan yang diciptakan berbeda dari sekolah biasanya. Adapun untuk kelas 3 dan 4 dipilih karena pada kelas tersebut menjadi acuan bagi guru sebagai tingkat menengah dalam jenjang pertama pendidikan, maka akan menjadi sebuah evaluasi formatif sebagai koreksi bagi guru untuk menindaklanjuti pembelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik. Masalah utama yang dimiliki oleh guru di dalam dua kelas ini adalah kesenjangan terhadap nilai yang diperoleh oleh peserta didik tidak merata. Terdapat peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi dan terdapat pula peserta didik yang memiliki nilai sangat rendah, sehingga hal ini perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa minat peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di kelas menengah jenjang pertama, yakni di sekolah dasar dengan sebuah instrumen. Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur, mengobservasi, atau mendokumentasikan data yang berbentuk kuantitatif (Creswell, 2015). Adapun hasil dari pengujian instrumen ini dapat dijadikan evaluasi untuk perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Inggris agar terbentuk minat peserta didik yang lebih baik lagi.

Penelitian lain yang relevan adalah pengembangan instrumen tes mengenai kemampuan sensorik peserta didik pada produk makanan oleh Sugiyono,

Mardapi, dan Suryadarma (2017). Penelitian tersebut menggunakan validitas aiken dan validitas konstruk dengan hasil penelitian yakni instrumen filosofis terdiri dari sembilan konstruk: empat konstruk wajah dan lima konstruk instrumen sensori; uji validitas isi dan validitas konstruk memiliki hasil yang baik dengan didukung oleh bukti empiris pada  $p > 0.05$  ; estimasi reliabilitas dari instrumen yang diuji sudah baik dan juga didukung oleh bukti empiris dengan koefisien  $G > 0.07$  dan koefisien  $ICC > 0.07$  ; dan instrumen yang telah diuji tersebut memiliki karakteristik yang mungkin sesuai dengan perguruan tinggi dan sekolah menengah atas dalam program kuliner. Adapun kelebihan dalam penelitian ini yakni dapat membantu pendidik untuk melihat dan mengevaluasi bagaimana mengembangkan dan memperbaiki kualitas program kuliner yang sesuai dengan tujuan dan hakikat program tersebut.

Selanjutnya penelitian lain yang mendukung kajian dalam penelitian ini adalah penelitian oleh Widodo & Sudarsono (2016) pengembangan instrumen observasi untuk menilai efektivitas pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Adapun hasil dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif di VSS menuju empat belas indikator yakni merencanakan pembelajaran, melaksanakan rencana pembelajaran, melakukan pengorganisasian dan pengaktifan pengetahuan, melakukan beragam model pengajaran, strategi pengajaran pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, menggunakan realistik konteks, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi interaksi peserta didik, menilai kemampuan komunikasi peserta didik, menyajikan materi pembelajaran, keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Inggris harus memenuhi empat belas komponen yang telah dijelaskan sehingga dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penelitian mengenai pengembangan instrumen dalam penilaian autentik formatif di sekolah dilakukan pula oleh Surya dan Aman (2016). Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa penilaian autentik formatif yang ditinjau dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan yang dilakukan sudah dilakukan dengan sangat baik, serta dalam penilain autentik formatif dari instrumen yang dikembangkan dikategorikan baik dengan indeks andalan  $+ \geq$

0.75. Kesamaan yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah melakukan pengembangan instrumen dengan melihat dari aspek penilaian sesuai dengan kurikulum 2013.

Samtirin dan Suryanto (2016) melakukan pengembangan instrumen tes mengenai High order thinking skill pada mata pelajaran matematika di sekolah menengah pertama. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan pembelajaran dengan hasil bahwa secara keseluruhan instrumen yang digunakan sudah baik dan memenuhi kriteria standar prosedur sesuai ketentuan High order thinking skill, namun seorang guru masih perlu mengembangkan kemampuannya agar dapat berterima dan sesuai dengan jenjang level masing-masing. Oleh karena itu dalam penelitian ini juga memberikan acuan bahwa penyusunan sebuah instrumen harus sesuai dengan standar dan tujuan yang ditentukan dalam pembelajaran.

Pengembangan instrumen untuk mengevaluasi faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam kurikulum lokal dilakukan oleh Dedek Andrian (2019). Dalam penelitian tersebut dilakukan dengan tiga tahap, yakni penyelidikan awal, desain dan validasi, serta uji coba, evaluasi, dan revisi. Adapun hasil yang diperoleh yakni instrumen yang dikembangkan sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan serta diperoleh sembilan faktor yang berpengaruh yaitu dukungan pemerintah, dukungan komunitas lokal, dukungan industri lokal, dukungan komunitas akademik, minat peserta didik, motivasi peserta didik, alat praktis, bahan praktis, dan dana untuk membeli bahan praktikum. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengembangan instrumen diperlukan untuk diperlukan guna mengevaluasi dan meningkatkan aspek-aspek dalam pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni mengenai bagaimana metode para pengajar untuk memberi motivasi dan menarik peserta didik agar memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa asing. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya mengkaji keinginan, persekutuan, komunikasi, nilai instrumental, prospektif, kepribadian guru, waktu kelas, metode pengajaran, dan kurikulum. Sedangkan dalam penelitian ini hanya untuk mengetahui seberapa minat peserta didik dalam mempelajari Bahasa Inggris.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development* (R&D). Dalam penelitian R&D, peneliti menemukan sebuah permasalahan dalam suatu fenomena, kemudian melakukan pengembangan instrumen agar permasalahan tersebut dapat ditemukan solusi (Creswell, 2015). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* dengan mempertimbangan bahwa responden yang diambil memiliki sifat homogen, sehingga tidak perlu dilakukan pengelompokan secara signifikan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Kanisius Berbah Sleman dengan jumlah 100 responden.

Instrumen penelitian memiliki kaitan erat dengan metode penelitian, di mana sebuah instrumen dapat memberikan penilaian dan evaluasi dalam sebuah pembelajaran (Nurfillaili, 2016). Adapun instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket dalam penelitian ini dianggap tepat dan sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Adapun instrumen dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan suatu akurasi sebuah tes atau skala dalam menjalani suatu pengukuran penelitian (Azwar, 2018). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi Lawshe's CVR (*Content Validity Ratio*) dan validitas konstruk yaitu dengan analisis faktor. Validitas isi CVR dirumuskan dalam Azwar (2018) yaitu:

$$CVR = \left( \frac{2ne}{n} \right) - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya Subjek Matter Expert (SME) yang menilai suatu aitem yang esensial

n = banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR (Azwar, 2018) berkisar antara -1.00 sampai dengan +1.00. Bila  $CVR > 0,00$  berarti bahwa 50% lebih dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial, karena semakin besar CVR dari angka 0 maka semakin esensial dan semakin tinggi validitas isinya.

Validitas konstruk menggunakan analisis faktor dapat dilakukan dengan *Exploratory Factor Analysis* (EFA) pada program SPSS. Model uji validitas yang

digunakan adalah menggunakan KMO dimana dikatakan valid jika angka KMO besar dari 0,5 dan signifikansi kecil dari 5%. Pada sumbu diagonal anti image correlation, semua harus besar dari 0,5 bila ada yang kurang dari 0,5 maka item tersebut dikeluarkan (Priyatno, 2009). Apabila semua item pernyataan/pertanyaan yang digunakan telah memenuhi syarat maka tahap selanjutnya dapat dilakukan. Menurut Norusis (1993:52), ada empat langkah dasar untuk melaksanakan analisis faktor, yaitu (1) menghitung semua matrik korelasi untuk setiap variabel, (2) melakukan ekstraksi faktor, (3) melakukan rotasi, dan (4) memberi nama pada setiap faktor. Kemudian semua komponen tersebut harus  $\leq 0,5$ .

### **C. Hasil Dan Pembahasan**

Dalam melaksanakan pembelajaran bahasa, terutama bahasa Inggris, seorang peserta didik harus memiliki minat yang tinggi agar mereka dapat belajar dengan maksimal. Kekurangan yang sebelumnya belum dapat diatasi akan menjadi refleksi dalam sebuah perbaikan pembelajaran di masa mendatang. Dalam penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengembangan instrumen yang dimulai dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian hasil tersebut akan dijadikan patokan tentang seberapa besar minat peserta didik kelas III dan IV SD Kanisius Mangunan Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta.

Hasil yang diperoleh bisa digunakan guna menyempurnakan pembelajaran sebelumnya agar guru lebih mampu membuat peserta didik lebih memiliki motivasi yang lebih dalam pembelajaran Bahasa Inggris Penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Instrumen dikembangkan dari definisi konseptual dari para ahli dan selanjutnya ditemukan definisi operasional yang juga berisi aspek dari para ahli tersebut. Kemudian aspek tersebut dikembangkan lagi ke dalam indikator. Berikut adalah teori, aspek, dan indikator minat dalam penelitian ini.

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah Minat Peserta Didik dalam Mempelajari Bahasa Inggris dengan rekaan teori yakni minat adalah keingintahuan dan ketertarikan terhadap pengalaman pengalaman baru dan lebih luas (Silvia, 2006). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peserta didik memiliki target pencapaian yang jelas atau tidak dalam mempelajari



materi pelajaran Bahasa Inggris. Responden yang dituju yaitu peserta didik mata pelajaran bahasa inggris.

Adapun petunjuk menjawabnya adalah peserta didik memberi tanda centang (√) sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami pada jawaban yang telah tersedia dengan rincikan aspek dan indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Indikator Minat

Aspek	Indikator
Keingintahuan	A.1. Ingin mengenal suatu minat yang baru dan belum mengetahuinya lebih dalam
	A.2. Memberikan kesan dan respon positif terhadap suatu pengalaman baru yang diminati.
Dorongan untuk Mencari Sensasi	B. 1. Memiliki motivasi terhadap hal baru
	B. 2. Rela berkorban demi mendapatkan sesuatu yang diminati
Kecenderungan untuk bosan	C.1. Mengatasi hal-hal yang membuat bosan terhadap minat belajar Bahasa Inggris

Validitas didasarkan pada isi dan konstruk yang telah dijelaskan. Validitas isi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui fakta atribut yang diukur sesuai dengan performansi yang dikembangkan dalam masing-masing aitem instrumen (Khiyarusoleh, 2018). Validitas isi dalam penelitian ini menggunakan rater para ahli dan antar teman yang sudah menguasai bidang yang diujikan.

Para ahli ataupun rater oleh antar teman yang menetapkan aitem yang dibuat dapat digunakan atau tidak sesuai dengan aturan esensial pada validitas isi menurut Lawshe's. Ketentuannya yakni item dikatakan esensial apabila item tersebut dapat merepresentasikan dengan baik tujuan dari pengukuran (Azwar, 2018). Terdapat 7 ahli yang melakukan pengujian dalam pengembangan instrumen minat belajar Bahasa Inggris ini. Hasil yang diperoleh dalam analisis menyatakan bahwa terdapat terdapat 26 dari 30 item yang digunakan masuk dalam kategori valid atau dapat digunakan. Hal ini dibuktikan dengan nilai CVR dari keseluruhan aitem lebih besar dari 0,00.

Validitas berikutnya yang diuji adalah validitas konstruk, dengan menganalisis data metode *Exploratory Factor Analysis* (EFA) dengan bantuan program spss 25.0. hasilnya berupa instrumen minat memperoleh KMO sebesar 0,676 dengan Barlett's Tes yaitu 0,0000,000. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa data dapat dianalisis lebih lanjut sebab KMO yang didapat lebih besar dari 0,50 dan uji Bartlett dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil dibanding 0,05

(5%). Uji selanjutnya yaitu uji MSA yang terdapat pada korelasi *anti-image*, hasilnya diperoleh 10 item yang lebih besar dari 0,5 dan pada nilai komunalitas terdapat 10 item yang dari 0,5. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat variabel yang menjelaskan faktor sebesar 25.

Berikut merupakan hasil dari tabel perhitungan uji validitas konstruk yang telah dijelaskan.

Tabel 2. KMO dan Bartlett's Test

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.676
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	212.742
	df	105
	Sig.	.000

Uji reliabilitas menurut Nunnally (1970) koefisien reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha yang baik berada pada  $\leq 0,60$ . Adapun hasil analisis reliabilitas Cronbach alpha sebesar 0,725 yang menginterpretasikan jika aitem-aitem memiliki tingkat kepercayaan yang baik untuk mengukur minat belajar Bahasa Inggris pada peserta didik Sekolah Dasar. Berikut adalah tabel uji reliabilitas dari bantuan program SPSS.

Tabel 3. Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.725	17

Terdapat 100 responden sebagai sampel dalam penelitian ini. Kemudian jumlah item dari 26 digunakan untuk penilaian minat pembelajaran Bahasa Inggris menjadi 10, terbentuk 5 faktor hasil analisis menggunakan program spss 25.0. Persentase kumulatif lima faktor tersebut cukup baik, yaitu 55,97 %, yang berarti bahwa lima faktor tersebut menjelaskan butir sebesar besar 67,6%.

Faktor maksimal yang terbentuk sudah diketahui dan kemudian penentuan variabel terbentuk faktor yang terpenuhi. Kategori ditentukan dari variabel berdasarkan dari nilai korelasi lebih besar dari 0,5. Terdapat 16 aitem yang tidak termasuk dalam semua faktor, maka item-item tersebut gugur. Item-item yang digunakan yaitu 8, 9, 11, 13, 19, 21, 22, 24, 25, dan 26. Data selanjutnya dianalisis reliabilitasnya.

Berdasarkan hasil dari uji analisis faktor yang telah diujikan, peneliti menemukan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris kelas 3 dan 4 di Sekolah Dasar Kanisius Berbah Sleman sudah cukup baik dan telah dilaksanakan sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran yang dicanangkan oleh sekolah, yakni pembelajaran dalam kurikulum 2013. Namun dengan adanya 5 faktor yang gugur tersebut, pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan juga perlu adanya inovasi tambahan terutama agar minat bagi sebagian kecil peserta didik yang belum sepenuhnya menyukai mata pelajaran Bahasa Inggris bisa memiliki minat yang lebih dalam lagi dan melaksanakan pembelajaran dengan maksimal. Sebab dalam sebuah pembelajaran harus didukung oleh guru, peserta didik, dan model pembelajaran yang menyenangkan.

Temuan tersebut juga didukung dengan wawancara oleh peneliti terhadap guru bahasa Inggris kelas 3 dan 4. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris kelas 3 dan 4 di Sekolah Dasar Kanisius Berbah Sleman sudah dapat dilakukan dengan baik, karena hampir seluruh peserta didik menyukai pembelajaran Bahasa Inggris tersebut walaupun masih terdapat beberapa peserta didik yang sama sekali tidak memiliki minat dan semangat belajar terhadap mata pelajaran ini. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh antara angket yang diisi oleh peserta didik dan wawancara tersebut sudah relevan dan memperkuat kajian dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, diketahui bahwa minat belajar peserta didik kelas III dan IV Sekolah Dasar Kanisius Mangunan Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta memiliki daya minat sedang sehingga perlu evaluasi dan peningkatan dalam menumbuhkan minat belajar Bahasa Inggris. Misalnya guru sering memberikan kuis atau soal agar mereka lebih belajar Bahasa Inggris dengan giat. Adapun hasil yang diperoleh sudah cukup signifikan dengan teori yang digunakan yakni minat harus dibangun oleh setiap individu dan kecenderungan tersebut antara satu individu dan individu yang lain intensitasnya tidak sama.

#### D. Kesimpulan

Penelitian dalam uji instrumen mengenai minat belajar Bahasa Inggris peserta didik yang diujikan terhadap 100 responden yakni peserta didik kelas III dan kelas IV dengan jumlah 26 aitem mendapatkan hasil KMO sebesar 0,76% sehingga perhitungan dapat ditindak lanjuti. Analisis faktor memperoleh lima data yang signifikan dan terdapat 10 aitem pernyataan yang terpakai yakni butir nomor 8,9,11,13,19,21,22,24,25,26. Berdasarkan hasil tersebut ditemukan kesimpulan bahwa peserta didik peserta didik kelas III dan IV Sekolah Dasar Kanisius Mangunan Kalitirto Berbah Sleman Yogyakarta memiliki daya minat sedang sehingga perlu evaluasi dan peningkatan dalam menumbuhkan minat belajar Bahasa Inggris.

\*\*\*\*\*

#### Daftar Pustaka

- Adrian, D. (2019). Developing an instrument to evaluate the influential factors of the success of local curriculum. *Research and Evaluation in Education*. 5(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/23980>
- Apriyani, D. & Sirait, E. (2021). Pengembangan instrumen minat belajar siswa pada pelajaran matematika. *Susunan Artikel Pendidikan*. 6(1). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/9311/4115>
- Ariastuti, A., Wayuddin, H.M., & Maryadi. (2014). Peningkatan minat belajar bahasa Inggris siswa melalui media audio visual di SMP Negeri 1 Klaten. *Kajian Linguistik dan Sastra*. 26(1). <https://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/4082/2622>
- Azwar, S. (2018). *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. (2015). *Riset Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Crow, L. D., & Crow, A. (1984). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Khiyarusole, U. (2018). Pengembangan instrumen kemampuan bakat minat berbasis kecerdasan majemuk siswa SMA. *Jurnal Dialekta Program Studi Pendidikan Matematika*. 5 (1). <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/jdpmat/article/view/262/218>
- Mardapi, Djemari. (2016). *Pengukuran Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*. Parama Publishing.

- Ndiung, S. & Jediut, M. (2020) Pengembangan Instrumen tes hasil belajar matematika peserta didik sekolah dasar berorientasi pada berpikir tingkat tinggi. *Premiere Education Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*. 10(1). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/6274/pdf>
- Nofiyana (2019). Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 1 Balaesang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 4(2).
- Norusis, Marija J. (1993). *SPSS for Windows Professional Statistics Release 6,0* . Marketing Department SPSS Inc.
- Nunnally, Jum C. (1992). *Introduction to Psychological Measurement*. York: McGraw Hill Book Company. Oppenheim, *Questionnaire Design, Interviewing and Attitude Measurement*. Pinter Publishers.
- Nurfillaili, U., Yusuf, M., & Anggereni, S., (2016). Pengembangan instrumen tes hasil belajar kognitif mata pelajaran fisika pada pokok bahasan usaha dan energi SMA Negerri khusus Jenoponto kelas XI semester I. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 4(2).
- Priyatno, Duwi. (2009). *Analisis untuk Korelasi, Regresi, dan Multivariate*. Gaya Media.
- Samritin & Suryanto. (2016). Developing an assesment instrument. of Junior High School students higher ordwe thinking skills in mathematics. *Research and Evaluation in Education*. 2(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/reid/article/view/8268>
- Sasmita, R. (2018). Pengaruh minat belajar dan disiplin diri terhadap prestasi belajar bahasa Inggris (survey siswa SMP Negeri di kota Bekasi). *Jurnal of English and Language Teaching*. 1(1).
- Silvia, P. J. (2006). *Exploring The Psychology of Interest*. Oxford University Press.
- Sugiyono, Mardapi. D., & Suryadarma. G.P. (2019). Developing assesment instruments for sosory acceptability of food products. *Research and Evaluation in Education*. 3(1).
- Surya, A. & Aman. (2016). Developing formative authentic assesment instruments based on learning trajectory for elementary school. *Research and Evaluation in Education*. 2 (1).
- Usman, Uzer. (2003). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Widodo. E., Sudarsono. F. X. (2016). Developing an observation instrument for assessing the effectiveness of english teaching at vocational secondary schools (2016). *Research and Evaluation in Education*. 2(2).

